

Konsep Dasar Metode Analisis Perencanaan

Dr. Ir. Dewi Sawitri, M.T.



PENDAHULUAN

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai tindakan apa yang terbaik untuk membawa perubahan-perubahan atau pengembangan dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Tujuan perencanaan adalah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diidentifikasi atau ditentukan sebelum pekerjaan dimulai (Conyer dan Hills, 1984). Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan dan tindakan yang distrukturkan dengan baik. Oleh karena itu, Perencanaan Wilayah dan Kota merupakan proses untuk merumuskan rencana wilayah dan kota sebagai dasar untuk membawa perubahan-perubahan dan pengembangan wilayah dan kota menuju masa depan yang lebih baik, didasarkan pada hubungan antara pengetahuan dan tindakan yang akan dijalankan.

Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, salah satunya perlu didukung oleh berbagai metode analisis yang akan membantu mengungkapkan karakteristik spesifik wilayah dan kota di masa lalu, di masa sekarang maupun kecenderungannya di masa depan. Dengan demikian akan diperoleh pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan yang dapat dipercaya dalam menentukan tindakan masa depan, yang selanjutnya akan menghasilkan produk rencana yang efektif.

Dalam modul ini akan dijelaskan konsep dasar Metode Analisis Perencanaan, yang merupakan dasar untuk memahami Metode Analisis Perencanaan secara keseluruhan. Tujuan modul ini adalah untuk memberikan uraian agar mahasiswa memahami konsep-konsep dasar terkait dengan Metode Analisis Perencanaan. Secara lebih rinci modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar dan berisi uraian mengenai: (1) Pengertian Metode Analisis Perencanaan, (2) Peranan Metode Analisis dalam Siklus Perencanaan, (3) Contoh-contoh Penerapan Metode Analisis dalam Perencanaan.

Dengan demikian, setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan arti penting metode analisis perencanaan dalam proses perencanaan;
2. menjelaskan manfaat metode analisis perencanaan dalam mengungkapkan karakteristik spesifik wilayah dan kota serta dalam pengambilan keputusan.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian Metode Analisis Perencanaan

Seperi telah dikemukakan sebelumnya bahwa perencanaan berhubungan dengan proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang terbaik untuk masa depan wilayah dan kota, yang mengaitkan pengetahuan dan tindakan yang terstruktur dengan baik. Dalam proses tersebut para perencana harus mengenali karakteristik spesifik wilayah dan kota, baik pada masa lalu, masa sekarang maupun kecenderungannya di masa depan, sebagai dasar untuk memutuskan tindakan yang terbaik bagi perkembangannya. Dalam proses tersebut para perencana membutuhkan alat analisis untuk memahami karakteristik spesifik wilayah dan kota, serta alat analisis untuk membuat keputusan.

Dengan demikian, Metode Analisis Perencanaan merupakan sekumpulan teknik atau alat yang membantu perencana untuk melakukan analisis dalam mendukung proses perencanaan wilayah dan kota. Metode Analisis Perencanaan mempunyai dua kutub, yaitu :

1. Metode Analisis Kuantitatif:

Dengan asumsi:

- a. realitas pada dasarnya bersifat materi dan kealaman;
- b. manusia bersifat materi dan kealaman;
- c. dunia angka menjadi elemen sentral.

2. Metode Analisis Kualitatif:

Dengan asumsi:

- a. manusia sebagai manusia;
- b. manusia sebagai makhluk yang sadar dan mempunyai tujuan;
- c. dunia ide, dunia makna menjadi elemen sentral → dunia yang teramat sentral pada diri manusia kapan pun dan dimana pun.

Dalam proses perencanaan, baik Metode Analisis Kuantitatif maupun Kualitatif mempunyai tingkat kepentingan yang sama. Dalam praktek perencanaan, tradisi perencanaan komprehensif yang rasional (*Rational Comprehensive Planning*), yang dikenal sebagai tradisi *synoptic*, mendapat perhatian utama. Tradisi tersebut telah mendominasi praktek perencanaan di dunia, termasuk di Indonesia. Pendekatan ini sering dihubungkan dengan metode ilmiah, pembuatan keputusan yang terstruktur dan penggunaan metode-

metode dan teknik-teknik analitis seperti pemodelan matematis dan pengujian hipotesis (Brooks, 2002).

Oleh karena itu dalam jangka panjang Metode Analisis Kuantitatif telah mendominasi teknik atau alat analisis dalam perencanaan, karena pada saat itu praktek perencanaan di dunia, termasuk di Indonesia, menggunakan pendekatan perencanaan yang melihat persoalan dari titik pandang sistem, penggunaan model-model konseptual atau matematik untuk menghubungkan antara tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga mempunyai ketergantungan pada analisis angka dan kuantitatif.

Seiring dengan semakin gencarnya tuntutan demokratisasi dan keterlibatan setiap lapisan masyarakat dalam proses pembangunan untuk menentukan nasibnya sendiri, pendekatan perencanaan telah bergeser ke konsep perencanaan yang lebih berpihak kepada masyarakat. Konsep ini mengandalkan rasionalitas pada komunikasi yang terjadi antara berbagai pihak untuk mencapai kesepakatan pada keputusan yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Menurut Habermas (1984) rasionalitas komunikatif adalah suatu cara untuk terlibat dalam usaha mencapai saling pengertian dalam suatu keadaan percakapan yang ideal (Sager, 1993). Dalam pendekatan tindakan komunikatif (*communicative action*), perencanaan dipandang sebagai kegiatan yang bersifat interpretasi, komunikasi dan menggambarkan rencana berada dalam jalinan komunitas politik dan pembuatan keputusan publik (Brooks, 2002), sehingga mempunyai ketergantungan pada analisis makna dan kualitatif.

Selain dipandang dari kedua kutub, Metode Analisis Perencanaan juga harus dipandang dari elemen-elemen utama wilayah dan kota yang perlu dikenali dengan baik. Elemen-elemen utama tersebut adalah: (1) Elemen Fisik, (2) Elemen Penduduk dan Sosial Budaya, (3) Elemen Ekonomi dan (4) Elemen Interaksi Spasial. Mengingat perencanaan merupakan suatu proses, maka Metode Analisis Perencanaan juga harus mencakup metode yang mendukung setiap tahap di dalam proses perencanaan, yang secara garis besar berturut-turut terdiri dari kegiatan (1) mendeskripsikan karakteristik, (2) peramalan masa depan, (3) membuat keputusan.

Dalam mendukung proses perencanaan, maka lingkup dari Metode Analisis Perencanaan adalah mencakup:

1. Metode Analisis Deskripsi Karakteristik Objek Perencanaan,
2. Metode Analisis Peramalan Karakteristik Objek Perencanaan,
3. Metode Analisis Optimasi dan Keputusan Tindakan Pengembangan Objek Perencanaan.

Semua metode ini dapat berlaku untuk semua elemen utama wilayah dan kota (seperti terlihat dalam Tabel 1.1), serta dapat bersifat Kuantitatif maupun Kualitatif.

Tabel 1.1
Lingkup Metode Analisis Perencanaan

Elemen Utama Kota & Wilayah	Kegiatan Utama		
	Deskripsi Karakteristik	Peramalan Masa Depan	Optimasi & Keputusan
Fisik	√	√	√
Penduduk	√	√	√
Ekonomi	√	√	√
Interaksi Ruang	√	√	√

Para mahasiswa, Kegiatan Belajar 1 ini masih pengenalan untuk metode analisis perencanaan, mudah bukan? Setelah ini Anda diharapkan dapat mengerjakan Latihan dan Tes Formatif dari Kegiatan Belajar ini.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan dan jelaskan apa yang dimaksud dengan Metode Analisis Perencanaan
- 2) Sebutkan dan jelaskan Kutub Metode Analisis Perencanaan.
- 3) Sebutkan dan jelaskan Lingkup Metode Analisis Perencanaan

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, bacalah bagian-bagian yang bersesuaian dengan soal tersebut dalam modul ini.



RANGKUMAN

Metode Analisis Perencanaan merupakan sekumpulan teknik atau alat yang membantu perencana untuk melakukan analisis dalam mendukung proses perencanaan wilayah dan kota. Metode Analisis Perencanaan mempunyai dua kutub, yaitu: Metode Analisis Kuantitatif dan Metode Analisis Kualitatif. Lingkup dari Metode Analisis Perencanaan adalah mencakup: (1) Metode Analisis Deskripsi Karakteristik Wilayah dan Kota, (2) Metode Analisis Peramalan Karakteristik Wilayah dan Kota, (3) Metode Analisis Optimasi dan Keputusan, yang dapat berlaku untuk semua elemen utama wilayah dan kota, bersifat kuantitatif maupun kualitatif.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pernyataan berikut berkaitan dengan perencanaan, *kecuali*
 - A. proses menentukan tindakan terbaik untuk masa depan
 - B. proses pengambilan keputusan
 - C. merencanakan masa depan, tanpa memperhatikan masa lalu
 - D. perubahan dan perkembangan untuk masa depan

- 2) Berikut ini merupakan cakupan Metode Analisis Perencanaan, yaitu
 - 1) membuat keputusan
 - 2) mendeskripsikan karakteristik
 - 3) meramalkan masa depan

Urutan cakupan Metode Analisis Perencanaan dalam mendukung proses perencanaan yang benar adalah

- A. 1, 3, 2
 - B. 3, 2, 1
 - C. 2, 3, 1
 - D. 1, 2, 3
-
- 3) Metode Analisis Perencanaan adalah
 - A. proses
 - B. alat
 - C. prosedur
 - D. data

- 4) Kutub Metode Analisis Perencanaan terdiri dari
 - A. kualitatif dan utara
 - B. kuantitatif dan selatan
 - C. utara dan selatan
 - D. kuantitatif dan kualitatif

- 5) Yang termasuk asumsi Metode Analisis Perencanaan Kualitatif, adalah
 - A. manusia sebagai makhluk yang sadar dan mempunyai tujuan
 - B. realitas pada dasarnya bersifat materi dan kealaman
 - C. manusia bersifat materi dan kealaman
 - D. dunia angka menjadi elemen sentral

- 6) Ciri utama dari Metode Analisis Perencanaan Kuantitatif adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - A. materi
 - B. ide
 - C. angka
 - D. kealaman

- 7) Berikut ini merupakan kegiatan utama Metode Analisis Perencanaan, *kecuali*
 - A. optimasi dan keputusan
 - B. deskripsi karakteristik
 - C. peramalan masa depan
 - D. evaluasi keputusan

- 8) Berikut ini merupakan elemen wilayah dan kota, *kecuali*
 - A. penduduk
 - B. ekonomi
 - C. desain
 - D. fisik

- 9) Yang termasuk ke dalam elemen fisik, contohnya adalah
 - A. lahan
 - B. pusat kegiatan
 - C. fungsi kawasan
 - D. komposisi penduduk

- 10) Salah satu contoh dari elemen pendukung, adalah
- A. aktivitas masyarakat
 - B. bangunan
 - C. pertumbuhan ekonomi
 - D. sarana kesehatan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

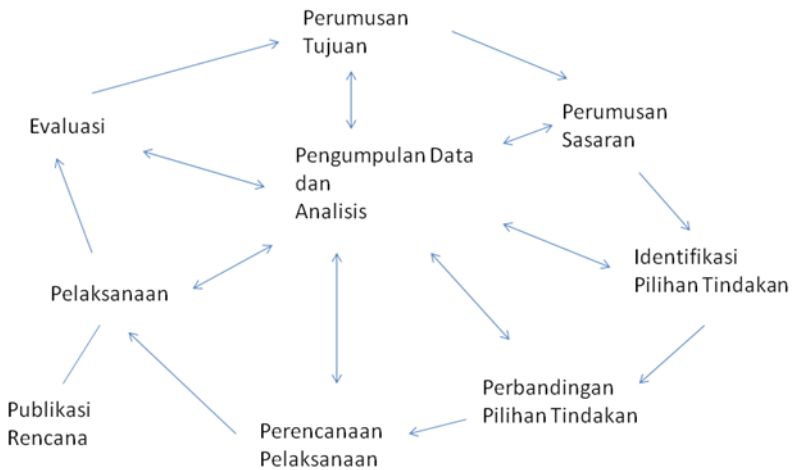
Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Metode Analisis dalam Siklus Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kontinu, berputar dalam pembuatan keputusan, yang akan melibatkan pekerjaan melalui serangkaian tahap-tahap yang dihubungkan dalam cara yang sistematis dan berurutan supaya mencapai keputusan yang lebih baik dan rasional (Conyer dan Hills, 1984). Dengan mengambil sifat umum dari model-model yang ada dan juga mencerminkan karakteristik dasar dari perencanaan, model proses perencanaan yang ideal dikemukakan dalam Gambar 1.1



Sumber: Bendavid, 1990

Gambar 1.1
Model Proses Perencanaan

Berdasarkan Gambar 1.1, perencanaan dilakukan dalam konteks yang dinamis, melalui suatu proses berkelanjutan. Langkah perencanaan mempunyai 3 sifat khusus, yaitu:

1. semua langkah dalam proses merupakan bagian siklus yang berkesinambungan, dimana tujuan secara periodik dipertimbangkan, sasaran dirumuskan kembali;

2. rencana yang dipublikasikan bukan suatu akhir proses, tetapi suatu yang diproduksi dari waktu ke waktu karena alasan praktis;
3. pengumpulan dan analisis data bukan langkah yang berurutan dalam proses, tetapi suatu fungsi secara kontinu mendukung semua langkah yang lain dan menerima informasi dari yang lain.

Dalam Proses Perencanaan, langkah-langkah yang harus didukung oleh kegiatan pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut.

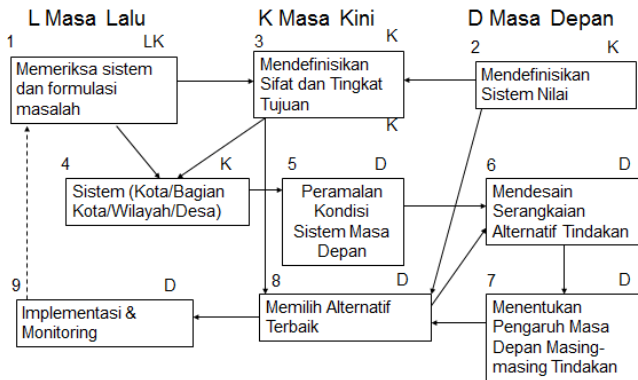
1. **Evaluasi Siklus Perencanaan & Kinerja Kegiatan sebelumnya**, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk meninjau kembali secara evaluatif kegiatan sebelumnya dan berlangsung pada keseluruhan waktu.
2. **Perumusan Tujuan**, yaitu kegiatan menyusun suatu pernyataan yang bersifat kualitatif berkenaan dengan pencapaian yang diinginkan dari hasil keputusan dan kebijakan pengembangan wilayah, yang dapat menjadi pedoman nyata dalam menentukan tindakan yang sesuai dalam kegiatan pengembangan.
3. **Perumusan Sasaran**, yaitu kegiatan menyusun suatu pernyataan spesifik berkenaan dengan pencapaian tujuan pengembangan yang bersifat terukur dan mempunyai kerangka waktu. Setiap tujuan akan diungkapkan berkenaan paling tidak dengan “satu” sasaran kuantitatif dan mempunyai kerangka waktu.
4. **Identifikasi Pilihan Tindakan**, yaitu kegiatan untuk menentukan semua tindakan potensial yang dapat berkontribusi mencapai target kinerja dan pada gilirannya mencapai tujuan pengembangan. Pilihan tindakan berhubungan dengan:
 - a. **Strategi**: pendekatan dan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan dan sasaran pengembangan yang telah dirumuskan sebelumnya.
 - b. **Program**: beberapa proyek yang dikaitkan pada suatu strategi tunggal.
 - c. **Proyek**: ukuran spesifik yang dikaitkan dengan kapital fisik, sumberdaya manusia, kapital kelembagaan, kebijakan yang diambil sebagai ungkapan strategi.
5. **Evaluasi Komparatif terhadap Pilihan Tindakan**, yaitu kegiatan untuk melakukan kajian dalam rangka membandingkan setiap tindakan potensial dari seluruh pilihan tindakan agar dihasilkan tindakan yang layak dan baik untuk dilaksanakan. Hasilnya sejumlah terbatas prioritas tindakan yang ditentukan secara benar dan adil, serta dapat dilaksanakan dan strategis.

6. **Perencanaan Pelaksanaan**, yaitu kegiatan untuk:
 - a. Menghaluskan strategi, program dan proyek ke dalam kegiatan-kegiatan yang spesifik dan terintegrasi.
 - b. Menyiapkan program pengembangan jangka panjang (rencana strategis): mengindikasikan kegiatan-kegiatan utama dalam beberapa tahun dan menghubungkannya dengan hasil spesifik yang diharapkan (sasaran dan tujuan spesifik).
 - c. Menyiapkan implementasi rencana jangka pendek (program tindak), mencakup:
 - 1) siklus perencanaan berikutnya,
 - 2) mendetailkan bagaimana bagian pertama dari rencana jangka panjang dilaksanakan.

Rencana Jangka Pendek mengindikasikan tugas diskrit dikaitkan dengan tugas utama, mencakup proyek detail:

- a. Kapan setiap tugas dilaksanakan,
- b. Tanggung jawab individu atau organisasi,
- c. Hasil yang diinginkan,
- d. Kebutuhan biaya,
- e. Sumber dana,
- f. dan sebagainya.

Selain itu, perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dimana tujuan-tujuan, bukti faktual dan asumsi-asumsi diterjemahkan sebagai suatu proses argumen logis yang dimasukkan ke dalam penerapan kebijaksanaan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan (Oppenheim, 1980). Dengan mengambil sifat umum dari model-model yang ada dan juga mencerminkan karakteristik dasar dari perencanaan, model Proses Analitis dari Analisis Kebijakan dan Perencanaan menurut Oppenheim terbagi ke dalam tiga masa, yaitu masa lalu (L), masa kini (K), dan masa depan (D), seperti yang dikemukakan dalam Gambar 1.2



Sumber : Oppenheim, 1980

Gambar 1.2
Proses Analitis dari Analisis Kebijakan dan Perencanaan

Berdasarkan Gambar 1.2., proses perencanaan melibatkan tiga rentang masa, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dalam proses perencanaan, langkah-langkah yang harus didukung oleh kegiatan pengumpulan dan analisis data adalah mencakup 9 (sembilan) fase, sebagai berikut:

1. **Memeriksa sistem dan formulasi masalah**, yaitu kegiatan untuk menemukenali masalah dan menspesifikasi karakteristiknya. Mempelajari sistem dan penentu ketidakseimbangan yang terkait, yang diperoleh dari melakukan survai lapangan. Survai secara ideal menjadi bagian dari kegiatan pemantauan yang kontinu. Secara umum ini didorong oleh kesadaran adanya persoalan. Misalnya: Pada survai perumahan menghasilkan temuan bahwa adanya suatu persoalan perumahan disebabkan adanya kekurangan perumahan murah.
2. **Mendefinisikan sistem nilai**, yaitu kegiatan untuk menspesifikasi prioritas komunitas, sebagai dasar untuk mendefinisikan tujuan dan sasaran. Prioritas ini diperoleh dari penelitian lapangan, bukan dengan memperhatikan keadaan fisik komunitas, tetapi dengan memperhatikan sikapnya. Misalnya: Mungkin diputuskan bahwa adanya kekurangan perumahan tidak terlalu penting dan kritis bila dibandingkan dengan masalah kemacetan lalu-lintas, maka tak perlu di tangani lebih dulu.
3. **Mendefinisikan sifat dan tingkat sasaran perubahan**, yaitu kegiatan merumuskan sasaran perubahan yang diinginkan dalam sistem berdasarkan

masalah yang telah dispesifikasikan sebelumnya dan pemahaman pada sikap dari mereka yang terkena pengaruh.

Misalnya: untuk menurunkan jumlah kekurangan rumah murah, maka banyaknya unit rumah tersebut perlu ditingkatkan sebesar 20%.

4. **Representasi Sistem.** Kegiatan yang dirancang untuk menghasilkan suatu alat formal yang dapat digunakan oleh perencana atau analis untuk mempelajari solusi pada masalah secara lebih efektif dari pada menggunakan pendekatan subjektif. Ada berbagai tipe, kerumitan representasi sistem. Representasi tersebut dapat bersifat deskriptif maupun kausal. Representasi deskriptif tidak memberi penjelasan pada mekanisme sistem tersebut, sedangkan representasi kausal menemukan hubungan sebab-akibat. Kausal lebih berguna bagi analis karena teori yang dinyatakan oleh hubungan kausal itu diperlukan untuk tiga langkah berikutnya. Misalnya: kekurangan rumah murah bisa digambarkan dalam peta inventaris rumah, model matematis stok rumah, dan lain-lain. Replikasi realita ini digunakan dalam 3 (tiga) fase berikutnya, daripada melakukan eksperimen (mahal dan tak *feasible*).
5. **Peramalan kondisi sistem masa yang akan datang.** Kegiatan untuk melakukan proyeksi keadaan sistem, khususnya komponen-komponen utamanya yaitu penduduk, ekonomi, tata-guna lahan. Ini dilakukan mengingat rencana untuk mengubah sistem wilayah dan kota akan terjadi di masa depan dan dilaksanakan dalam periode yang cukup lama. Misalnya: bila diproyeksikan bahwa jumlah penduduk menurun drastis, maka tidak akan terjadi kekurangan perumahan murah sewaktu program pengadaan rumah ini dilaksanakan.
6. **Merancang cara untuk mencapai sasaran,** yaitu kegiatan merumuskan beberapa pilihan tindakan yang akan diambil untuk mencapai sasaran, yang dihasilkan dengan mempertimbangkan hasil proyeksi sebelumnya. Umumnya ada beberapa solusi pada persoalan pembangunan yang bersifat multidimensi ini, dan masing-masing memiliki pola yang berbeda dalam mencapai sasaran yang telah dinyatakan. Misalnya: kekurangan rumah murah dapat diatasi dengan pilihan-pilihan tindakan sebagai berikut.
 - a. Program pembangunan perumahan murah.
 - b. Program finansial bagi para developer dengan pinjaman bebas bunga.
 - c. Program renovasi dan sebagainya.
7. **Menentukan pengaruh masa depan masing-masing pilihan rencana.** Kegiatan untuk mengetahui pengaruh masing-masing pilihan rencana pada

keadaan wilayah dan kota di masa yang akan datang, berdasarkan gambaran dan pengertian representasi sistem yang telah dirumuskan sebelumnya.. Perlu dievaluasi pengaruhnya pada sumberdaya yang ada serta biayanya, yang mencakup waktu, uang, kebutuhan fisik, dan sebagainya. Misalnya: program perumahan murah akan menghidupkan kembali suatu bagian kota, tetapi perlu melakukan *rezoning* dari bekas bagian komersil menjadi perumahan.

8. **Memilih Pilihan tindakan yang terbaik.** Kegiatan untuk menentukan pilihan tindakan yang membawa keadaan kota atau wilayah sedekat mungkin dengan tingkat sasaran perubahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dilakukan dengan cara yang sistematis untuk memeriksa kembali langkah-langkah sebelumnya untuk setiap pilihan cara mencapai sasaran yang telah dirancang sebelumnya. Pemilihan tindakan terbaik ini didasarkan pada nilai komunitas yang telah didefinisikan sebelumnya atau pertemuan-pertemuan antara pemuka masyarakat, dengan DPRD, *stakeholders*, serta melakukan *voting* terhadap suatu usulan rencana dan sebagainya.
9. **Implementasi dan Monitoring.** Kegiatan untuk melaksanakan rencana dan membandingkannya dengan dampak rencana yang telah diproyeksikan. Kegiatan pelaksanaan rencana bukan tanggung jawab perencana, tapi memonitornya adalah tanggung perencana. Pelaksanaan rencana dapat digunakan oleh perencana untuk menguji hasil proyeksi atau teori mereka mengenai evolusi keadaan masa depan kota atau wilayah yang mereka rencanakan itu.

Melihat deskripsi kegiatan dan hasil yang diharapkan dari setiap langkah proses perencanaan, maka posisi kegiatan pengumpulan dan analisis data dalam proses perencanaan menjadi sangat penting. Pada setiap langkah harus didukung oleh data yang akurat dan analisis yang mampu memberikan hasil yang bermakna untuk mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa Metode Analisis Perencanaan merupakan sekumpulan teknik atau alat yang membantu perencana untuk melakukan analisis dalam mendukung proses perencanaan wilayah dan kota. Metode Analisis Perencanaan ini selain terkait dengan proses analisis data juga tidak lepas dari proses pengumpulan data yang akurat dan sesuai sebagai masukan proses analisis. Kualitas hasil analisis tidak akan lepas dari cara pengumpulan data, serta kualitas data.

Dengan demikian, maka Metode Analisis Perencanaan memegang peran kunci di dalam proses perencanaan, karena pada setiap langkah dari proses perencanaan selalu dibutuhkan kegiatan pengumpulan dan analisis data, semua itu terkait dengan Metode Analisis Perencanaan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi pada Kegiatan Belajar 2, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan dan jelaskan bagaimana proses perencanaan!
- 2) Sebutkan dan jelaskan bagaimana sifat dari proses perencanaan!
- 3) Sebutkan dan jelaskan peranan Metode Analisis Perencanaan dalam proses perencanaan!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, bacalah bagian-bagian yang sesuai dengan soal tersebut dalam modul ini dan referensi-referensi terkait.



RANGKUMAN

Perencanaan merupakan proses kontinu, berputar dalam pembuatan keputusan, yang akan melibatkan pekerjaan melalui serangkaian tahapan yang dihubungkan dalam cara yang sistematis dan berurutan supaya mencapai keputusan yang lebih baik dan rasional. Semua langkah dalam proses merupakan bagian siklus yang berkesinambungan, dimana tujuan secara periodik dipertimbangkan, sasaran dirumuskan kembali. Pengumpulan dan analisis data bukan langkah yang berurutan dalam proses, tetapi suatu fungsi secara kontinu mendukung semua langkah yang lain dan menerima informasi dari yang lain. Dengan demikian, Metode Analisis Perencanaan memegang peran kunci di dalam proses perencanaan.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di bawah ini merupakan tahapan proses perencanaan, sebagai berikut:
- identifikasi pilihan tindakan;
 - perbandingan pilihan tindakan;
 - evaluasi;
 - perencanaan pelaksanaan;
 - perumusan tujuan;
 - pelaksanaan;
 - perumusan sasaran.

Urutan proses perencanaan yang benar, adalah

- 1,2,4,5,5,3,7
 - 7,1,4,3,2,4,5
 - 5,7,1,2,4,6,3
 - 6,2,1,5,7,3,4
- 2) Di bawah ini hal-hal yang berhubungan dengan pilihan tindakan, *kecuali*
- strategi
 - program
 - kinerja
 - proyek
- 3) Proyek merupakan ukuran spesifik yang berkaitan dengan hal berikut ini, *kecuali*
- waktu
 - kapital fisik
 - kebijakan
 - SDM
- 4) Kegiatan untuk melakukan kajian dalam rangka membandingkan setiap tindakan potensial dari seluruh pilihan tindakan agar dihasilkan tindakan yang layak dan baik untuk dilaksanakan disebut juga
- identifikasi pilihan tindakan
 - perumusan tujuan
 - evaluasi siklus perencanaan dan kinerja kegiatan sebelumnya
 - evaluasi komparatif terhadap pilihan tindakan

- 5) Kegiatan menyusun suatu pernyataan yang bersifat kualitatif berkenaan dengan pencapaian yang diinginkan dari hasil keputusan dan kebijakan pengembangan wilayah, yang dapat menjadi pedoman nyata dalam menentukan tindakan yang sesuai dalam kegiatan pengembangan disebut sebagai
 - A. evaluasi siklus perencanaan dan kinerja kegiatan sebelumnya
 - B. identifikasi pilihan tindakan
 - C. perencanaan pelaksanaan
 - D. perumusan tujuan

- 6) Dalam proses perencanaan, Metode Analisis Statistik merupakan peran kunci terutama pada tahapan, yaitu
 - A. perumusan tujuan
 - B. pengumpulan dan analisis data
 - C. identifikasi pilihan tindakan
 - D. evaluasi

- 7) Berikut ini merupakan sifat khusus dari langkah perencanaan, *kecuali*
 - A. siklus berkesinambungan
 - B. rencana merupakan akhir dari proses
 - C. pengumpulan dan analisis data berfungsi kontinu
 - D. rencana diproduksi dari waktu ke waktu

- 8) Dalam mendukung semua langkah dan menerima informasi, pengumpulan dan analisis data dalam proses perencanaan berfungsi secara
 - A. kontinu
 - B. bergantian
 - C. berurutan
 - D. terpisah

- 9) Menyiapkan program pengembangan jangka panjang merupakan bagian dari proses perencanaan, yaitu
 - A. perencanaan pelaksanaan
 - B. identifikasi pilihan tindakan
 - C. evaluasi
 - D. perumusan tujuan

- 10) Berikut ini cakupan proyek detail rencana jangka pendek, *kecuali*
 - A. kebutuhan biaya
 - B. mengindikasikan kegiatan utama
 - C. tanggung jawab individu atau organisasi
 - D. kapan tugas setiap akan dilaksanakan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3**Penerapan Metode Analisis Perencanaan**

Seuai dengan proses perencanaan yang telah dibahas sebelumnya, Metode Analisis Perencanaan diperlukan untuk mendukung seluruh tahap kegiatan proses tersebut. Namun demikian, dalam pembahasan Metode Analisis Perencanaan ini tidak semua tahapan proses tersebut akan disampaikan teknik dan alat analisisnya. Seperti telah disampaikan sebelumnya, lingkup materi Metode Analisis Perencanaan yang akan dibahas di sini adalah metode analisis terkait dengan 1) deskripsi karakteristik objek perencanaan, 2) peramalan karakteristik objek perencanaan dan 3) optimasi dan keputusan pengembangan objek perencanaan. Semua metode analisis tersebut akan berguna dalam mendukung terlaksananya kegiatan perumusan tujuan dan sasaran, identifikasi pilihan tindakan, evaluasi komparatif terhadap pilihan tindakan.

Mengingat bahwa Metode Analisis Perencanaan mempunyai dua kutub, yaitu Metode Analisis Kuantitatif dan Metode Analisis Kualitatif, maka pembahasannya juga akan dipisahkan antara keduanya. Namun demikian pembahasan Metode Analisis Kualitatif tidak akan dibagi menurut proses perencanaan, karena tidak ada Metode Analisis Kualitatif yang spesifik untuk setiap tahap proses perencanaan. Berikut disampaikan secara garis besar deskripsi masing-masing kelompok metode analisis beserta penerapannya di dalam perencanaan.

A. METODE ANALISIS KUANTITATIF

Metode Analisis Kuantitatif merupakan metode yang membantu untuk memahami kejadian tertentu, untuk mendapatkan deskripsi umum atau untuk menguji hipotesa-hipotesa hubungan sebab akibat, untuk mencari pengukuran dan analisis yang secara mudah dapat diulang, didasarkan pada pengukuran angka dari aspek-aspek spesifik dari suatu fenomena. Metode Kuantitatif bergantung pada angka-angka dan metode statistik atau matematik (Thomas, 2003).

1. Metode Analisis Deskripsi Objek Perencanaan

Merupakan sekumpulan teknik atau alat analisis yang membantu dalam mengungkapkan karakteristik spesifik objek perencanaan, baik pada masa lalu

maupun pada masa sekarang. Teknik atau alat analisis yang termasuk dalam kelompok metode ini adalah:

a. *Metode Analisis Asosiasi*

Deskripsi :

Merupakan teknik statistik yang membantu untuk melihat adanya hubungan antara dua atau lebih karakteristik objek atau variabel, dengan menjawab pertanyaan tentang (Kachigan, 1986; Healey, 2012):

- 1) keberadaan hubungan;
- 2) keeratan hubungan;
- 3) arah hubungan;
- 4) sifat hubungan.

Penerapan dalam Perencanaan

Dengan semakin luasnya otonomi daerah di tingkat kabupaten, maka seluruh kabupaten di Indonesia berlomba-lomba untuk berusaha meningkatkan perekonomian wilayah mereka, baik melalui pengembangan kegiatan ekonomi lokal maupun dengan merangsang pertumbuhan investasi skala besar dari investor domestik dan asing. Pemerintah kabupaten meyakini, melalui pertumbuhan perekonomian wilayah akan dengan sendirinya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga masing-masing pemerintah kabupaten berjuang mengembangkan infrastruktur dan mengeluarkan kebijakan demi menarik investasi di wilayahnya. Pada sisi lain, para ahli kurang meyakini bahwa pertumbuhan perekonomian wilayah, khususnya melalui pengembangan investasi skala besar akan dengan sendirinya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahkan berpendapat bahwa pemerintah daerah terlalu memanjakan investor dengan dana yang besar untuk membangun infrastruktur dan dengan keringanan pajak, yang akan mengurangi penerimaan pemerintah, sehingga telah mengorbankan dana untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan kondisi tersebut ingin dilihat apakah benar bahwa perekonomian daerah mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. **Dengan menggunakan PDRB sebagai ukuran tingkat perekonomian daerah dan jumlah penduduk miskin sebagai ukuran kurang sejahteranya masyarakat, akan ditentukan pengaruh perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**

b. *Metode Analisis Faktor*

Deskripsi

Merupakan salah satu teknik statistik *multivariate* yang dapat melayani kebutuhan reduksi data melalui identifikasi struktur dalam sekumpulan variabel yang diamati (Kachigan, 1986; Dillon, W and Goldstein M, 1984; Tabachnick BG and Fidell LS, 2007):

- 1) Menstrukturkan atau mengelompokkan data asli berdasarkan keeratan masing-masing dalam kelompok yang sama.
- 2) Menghilangkan *redudancy* atau duplikasi informasi diantara sekumpulan variabel
- 3) Mengganti variabel-variabel yang saling berhubungan dengan sekumpulan variabel baru yang disebut faktor.

Penerapan dalam Perencanaan

Dalam rangka pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) yang optimal sebagai konsentrasi berkembangnya kegiatan investasi baik PMA maupun PMDN, akan dipilih 5 propinsi dari 14 propinsi calon lokasi KEK yang tersebar di wilayah Indonesia. Pemilihan lokasi KEK akan mempertimbangkan 10 variabel yang dimiliki oleh masing-masing propinsi yang diseleksi, yaitu:

- 1) PDRB per kapita (P/K)
- 2) PDRB di sektor jasa (PJS)
- 3) PDRB di sektor industri (PInd)
- 4) Keamanan dari bencana alam (KBA)
- 5) Kepaduan sosial (KS)
- 6) Kerawanan konflik dengan wilayah sekitar (KKWS)
- 7) Ketaatan masyarakat pada peraturan (KMP)
- 8) Dana pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur (DPPI)
- 9) Prosentase dana pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur terhadap PDRD (PDPI)
- 10) Kesesuaian kebijakan daerah dengan kebijakan nasional (KKDN)

Pemilihan lokasi dengan menggunakan 10 variabel atau kriteria akan menyulitkan, maka perlu direduksi. Dengan dugaan bahwa di antara 10 variabel tersebut ada yang saling berhubungan, sehingga variabel-variabel tersebut perlu dikelompokkan menjadi sejumlah variabel baru atau faktor

yang lebih sedikit, sebagai kriteria lokasi, dengan demikian akan lebih memudahkan proses pemilihan lokasi.

c. *Metode Analisis Pengelompokan*

Deskripsi

Merupakan sekumpulan teknik yang melaksanakan tugas membagi-bagi sekumpulan objek ke dalam sub kumpulan objek yang relatif homogen didasarkan pada kesamaan atau kemiripan sifat diantara objek (Kachigan, 1986; Dillon, W and Goldstein M,1984).

Penerapan dalam Perencanaan

Kabupaten Garut mempunyai wilayah yang cukup luas yang terbentang dari utara yang merupakan wilayah perbukitan sampai selatan yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa. Dengan bentangan wilayah tersebut, maka wilayah Kabupaten Garut juga sangat bervariasi karakteristik masing-masing kecamatannya. Kabupaten Garut mempunyai 42 kecamatan, dengan kondisi fisik, sosial dan ekonominya masing-masing. Dengan banyaknya jumlah kecamatan dan banyaknya variabel fisik, sosial dan ekonomi yang menjelaskan karakteristik masing-masing kecamatan, maka sangat sulit memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Kabupaten Garut secara keseluruhan. **Oleh karena itu diusahakan untuk menyederhanakan informasi dengan mengidentifikasi beberapa kelompok kecamatan sesuai dengan kemiripan kondisi fisik, sosial dan ekonominya dari kecamatan-kecamatan yang berada dalam kelompok yang sama. Dari 42 kecamatan yang ada, akan cukup memudahkan memahami kekuatan dan kelemahan Kabupaten Garut secara umum apabila dibentuk 6 kelompok kecamatan.**

d. *Metode Analisis Hirarki*

Deskripsi

Merupakan teknik yang membantu mengidentifikasi suatu skala tunggal, sepanjang ukuran efektif sikap dalam suatu keadaan yang ada dan dapat diperoleh (Isard W, 1969).

Penerapan dalam Perencanaan

Pemerintah Kabupaten Malang merencanakan akan mengembangkan pusat kegiatan di tiga kecamatan terbaik dari 10 kecamatan yang ada. Berbagai

kriteria digunakan untuk menentukan pusat kegiatan tersebut, yaitu: karakteristik sarana prasarana, ekonomi dan sosial budaya. **Berdasarkan karakteristik berbagai variabel kriteria yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan akan dibuat ranking dalam skala tunggal dari kecamatan-kecamatan yang ada, sehingga dapat dipilih tiga kecamatan pada ranking teratas sebagai tiga kecamatan terpilih untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan.**

2. Metode Analisis Peramalan Karakteristik Objek Perencanaan

Merupakan sekumpulan teknik atau alat analisis yang membantu dalam memperkirakan keadaan di masa datang sebagai dasar perencanaan. Metode peramalan formal merupakan alat untuk memperbaiki perkiraan sebagai dasar perencanaan. Metode atau teknik analisis peramalan formal yang bersifat kuantitatif mencakup (Makridakis, 2008):

a. *Metode Analisis Peramalan Kausalitas*

Deskripsi

Merupakan teknik peramalan nilai suatu variabel di masa yang akan datang didasarkan pada bentuk hubungannya dengan beberapa variabel yang lain. Berdasarkan asumsi bahwa variabel yang akan diramal menunjukkan suatu hubungan sebab akibat dengan satu atau lebih variabel yang lain (Kachigan, 1986; Dillon, W and Goldstein M, 1984; Tabachnick BG and Fidell LS, 2007; Makridakis, 2008):

Penerapan dalam Perencanaan

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang dikenal sebagai penghasil produk pertanian terbaik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Terdapat 24 kecamatan di kabupaten tersebut yang memiliki luasan lahan berbeda-beda dan juga menghasilkan jumlah produksi pertanian yang berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat, kegiatan pertanian telah mengalami pergeseran, sehingga dikhawatirkan produksi pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat akan menurun. Ingin diketahui besarnya produktivitas pertanian di masa depan seiring dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat. **Berdasarkan hubungan antara produktivitas pertanian sebagai variabel terikat dengan variabel lain yang mencerminkan perubahan sosial ekonomi, yang mencakup**

variabel guna lahan, kualitas sumberdaya manusia, pendapatan masyarakat, sarana dan prasarana pertanian. Sebagai variabel bebas dapat ditentukan dampak perubahan variabel fisik sosial dan ekonomi tersebut pada produktivitas. Selanjutnya dapat ditentukan kondisi perubahan yang seperti apa yang dapat diramalkan akan dapat mempertahankan dan memperbaiki produktivitas pertanian.

b. *Analisis Peramalan Time Series*

Deskripsi

Merupakan teknik peramalan nilai suatu variabel di masa yang akan datang didasarkan pada pola dalam sederetan data historis dan mengekstrapolasikan pola tersebut di masa yang akan datang. Berdasarkan asumsi bahwa nilai variabel di masa yang akan datang bergantung pada nilai variabel tersebut di masa lalu dan atau kesalahan perkiraan variabel tersebut di masa lalu (Kachigan, 1986; Dillon, W and Goldstein M, 1984; Tabachnick BG and Fidell LS, 2007; Makridakis, 2008).

Penerapan dalam Perencanaan

Dalam rangka mengantisipasi ledakan penumpang angkutan penyeberangan dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera maka perlu diramalkan jumlah penumpang yang menyeberang di masa depan. **Dengan data bulanan penumpang yang melakukan penyeberangan dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera yang tersedia dipilih model peramalan yang sesuai dengan pola data yang ada untuk meramal jumlah penumpang akan menyeberang dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera pada waktu 30 (tiga puluh) bulan ke depan.**

3. Metode Analisis Optimasi dan Keputusan

Merupakan sekumpulan teknik atau alat analisis yang membantu dalam penentuan pilihan tindakan yang terbaik. Pengambilan keputusan selalu berarti mengalokasikan sumberdaya yang terbatas dalam cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan (Oppenheim, 1990). Optimasi merupakan kriteria pengambilan keputusan, yaitu layak atau memenuhi syarat dan mampu mencapai kriteria sasaran pelaksanaan tindakan (Taha, 2011). Ada tiga kategori kelas persoalan keputusan yaitu keputusan di bawah kondisi tidak pasti, di bawah kondisi probabilistik atau dengan resiko, di bawah kondisi pasti (Taha, 2011; French, 1988).

a. *Analisis Keputusan di bawah Kondisi Tidak Pasti*

Deskripsi

Merupakan kriteria yang membantu pengambilan keputusan di bawah kondisi akan datang yang tidak diketahui sama sekali. Dalam arti, pada kenyataannya, ketidakpastian menyatakan ketidaktahuan sama sekali tentang persoalan (Taha, 2011; French, 1988) .

Penerapan Dalam Perencanaan

Wilayah Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten terluas di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan wilayah mulai datar sampai berbukit-bukit. Dengan luas wilayah dan karakteristik alamnya, kabupaten ini mempunyai banyak desa terpencil dan sulit dijangkau, sehingga membentuk kawasan-kawasan tertinggal, dengan perekonomian yang relatif terbelakang dibandingkan wilayah lain. Dalam keadaan terpencil ini, alat angkutan merupakan sarana penting yang sangat dibutuhkan dalam mendukung pengembangan perekonomian masyarakat desa. Tanpa keberadaan alat angkutan yang melayani hubungan desa dengan pasar, maka hasil produksi desa sulit dipasarkan dan tidak ada harganya, sehingga perekonomian desa menjadi tidak berkembang.

Ada beberapa pilihan sarana angkutan desa, yaitu angkutan umum perdesaan, omprengan (mobil pribadi sewaan) dan angkutan pribadi perdesaan bersubsidi. Dalam kondisi harga BBM yang semakin meningkat, maka efisiensi penggunaan masing-masing jenis sarana angkutan perdesaan tersebut sangat bergantung pada kondisi permintaan komoditas hasil produksi desa, yang tidak lepas dari tingkat persaingan dengan wilayah lain yang menghasilkan produk yang sama, yang hasilnya tidak dapat diperkirakan. Apabila wilayah lain sedang menghasilkan komoditas yang sama, maka persaingan sangat ketat dan harga komoditas produksi desa akan menurun, sehingga tidak cukup banyak barang yang dipasarkan. Sebaliknya bila wilayah lain tidak menghasilkan komoditas yang sama, maka tidak ada pesaing dan harga komoditas produksi desa akan meningkat, sehingga cukup banyak barang yang dipasarkan.

Dalam ketidakpastian yang tinggi tentang permintaan komoditas produk desa tersebut akan ditentukan pengembangan jenis sarana angkutan perdesaan yang akan meminimalkan ongkos transportasi dengan mempertimbangkan total berat barang yang diangkut akan menentukan ongkos persatuan berat barang yang diangkut oleh masing-masing jenis sarana angkutan desa.

b. *Analisis Keputusan di bawah Kondisi Probabilistik*

Deskripsi

Merupakan teknik yang membantu pengambilan keputusan di bawah keadaan bahwa derajat ketidaktahuan dapat diungkapkan dalam fungsi probabilitas, dalam arti nilai variabelnya bersifat random dan dapat diwakili dengan fungsi probabilitas karena nilai numeriknya secara pasti tidak diketahui (Taha, 2011; French, 1988) .

Penerapan Dalam Perencanaan

Kabupaten Garut mempunyai potensi sumberdaya wisata yang sangat besar, mulai dari wilayah bagian utara sampai bagian selatan. Sumberdaya wisata yang berada di bagian utara wilayah kabupaten telah berkembang dengan baik dengan lokasinya yang mudah dicapai dari berbagai penjuru, baik dari wilayah Kabupaten Garut sendiri maupun dari di luar Kabupaten Garut. Potensi wisata di bagian tengah dan selatan kabupaten masih belum berkembang dan dikembangkan, mengingat sulitnya mencapai objek wisata tersebut.

Kebijakan pembangunan Jalan TOL Seroja (Soreang-Pasirkoja) memberikan peluang kemudahan pencapaian wilayah Kabupaten Garut bagian selatan dari kota Bandung, bahkan bila dihubungkan dengan keberadaan TOL Purbalenyi juga mudah dicapai dari kota Jakarta, sehingga juga memberikan peluang pasar bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Garut bagian selatan dan tengah. Realisasi pembangunan jalan TOL Seroja tersebut sampai sekarang belum ada kepastian dan diperkirakan kemungkinan realisasi pembangunan TOL Seroja adalah hanya 60%, karena belum adanya investor yang sanggup untuk membangun jalan tersebut sampai sekarang.

Dengan probabilitas realisasi pembangunan jalan TOL Seroja adalah 60% akan dipilih satu dari 3 (tiga) alternatif pembangunan pariwisata Kabupaten Garut bagian selatan dan tengah untuk sepuluh tahun ke depan agar mampu memaksimalkan pendapatan sampai dengan tahun 2020. Alternatif pembangunan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Mulai Tahun 2010 dikembangkan kegiatan pariwisata modern dan tradisional sekaligus.
- 2) Mulai tahun 2010 dikembangkan kegiatan pariwisata tradisional saja, yang apabila jalan Tol Seroja benar-benar direalisasikan, pada tahun 2015 dipilih lagi:

- a) apakah tetap hanya kegiatan pariwisata tradisional yang berkembang,
- b) apakah dikembangkan juga kegiatan pariwisata modern.

c. *Analisis Keputusan di bawah Kondisi Pasti*

Deskripsi

Merupakan teknik yang membantu pengambilan keputusan di bawah keadaan pasti, dalam arti ada pengetahuan yang bersifat pasti tentang kondisi yang akan terjadi (Taha, 2011; French, 1988).

Penerapan Dalam Perencanaan

Sebagai Wilayah Propinsi Jawa Barat Selatan, maka sebagian besar wilayah Kabupaten Garut merupakan bagian dari kawasan lindung. Paling tidak 80 % dari wilayah kabupaten ini harus dikembalikan fungsinya untuk perlindungan wilayah Propinsi Jawa Barat secara umum dan Kabupaten Garut secara khusus. Dengan fungsi tersebut, maka lahan yang dapat dibudidayakan di kabupaten ini, khususnya di bagian selatan, menjadi sangat terbatas sehingga harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Sebagai masukan untuk merumuskan pola ruang Kabupaten Garut bagian selatan, perlu dilakukan analisis pemanfaatan lahan budidaya yang sangat terbatas tersebut. Untuk pengembangan lahan yang mampu berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, tentunya alokasi penggunaan lahan tersebut harus mampu semaksimal mungkin menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk itu pemanfaatan lahan tersebut diarahkan untuk pengembangan kegiatan budidaya pertanian dan agribisnis, kegiatan industri kecil, serta kegiatan pariwisata.

Dengan kemampuan masing-masing luasan pemanfaatan lahan dalam penyerapan tenaga kerja, dan adanya keterbatasan dana investasi, keterbatasan lahan yang benar-benar sesuai untuk kegiatan pariwisata, keterbatasan pasar produk industri, serta kebutuhan dana infrastruktur untuk masing-masing luasan pengembangan lahan dan kemampuan setiap luasan lahan dalam menghasilkan produk industri kecil ingin diketahui bagaimana alokasi pemanfaatan lahan yang optimal untuk ketiga penggunaan lahan di atas.

B. METODE ANALISIS KUALITATIF

Deskripsi:

Merupakan metode analisis untuk mempelajari sesuatu dalam keadaan alamiahnya, yang berusaha untuk membuat masuk akal atau menginterpretasikan fenomena berkenaan dengan pemaknaan orang secara umum. Metode analisis kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai materi empiris yang dipelajari untuk menggambarkan kejadian-kejadian dan pemahaman rutin dan problematik dalam kehidupan manusia (Thomas, 2003).

Penerapan dalam Perencanaan

Persoalan anak jalanan semakin meningkat dan meresahkan. Selain mengganggu lalu lintas dan merusak citra kota, juga menimbulkan keresahan akan masa depan anak-anak tersebut sebagai generasi muda penerus pembangunan bangsa. Persoalan anak jalanan, tidak lepas dari latar belakang kehidupan keluarga dan komunitas tempat tinggal mereka.

Kelurahan Cibangkong di kota Bandung merupakan tempat konsentrasi komunitas yang menghasilkan anak jalanan yang tersebar di kota Bandung. **Sebagai masukan untuk menghambat perkembangan anak jalanan di kota Bandung, maka perlu dipahami dengan seksama sejarah komunitas tersebut dan mengapa anak jalanan dapat tumbuh subur di dalam komunitas tersebut.** Dengan pemahaman yang lengkap dan mendalam terhadap komunitas tersebut, maka akan dapat diambil kebijakan yang tepat untuk mengurangi percepatan pertumbuhan anak jalanan yang berasal dari komunitas tersebut.

Para Mahasiswa, dalam Kegiatan Belajar 3 ini, Anda telah mulai untuk memahami penerapan metode-metode analisis dalam perencanaan. Mudah-mudahan Anda dapat mengikutinya dengan baik.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan dan jelaskan kedudukan masing-masing Metode Analisis Kuantitatif dan Kualitatif dalam proses perencanaan!
- 2) Sebutkan dan jelaskan bagaimana penerapan Metode Analisis Kuantitatif dalam perencanaan!
- 3) Sebutkan dan jelaskan bagaimana penerapan Metode Analisis Kualitatif dalam perencanaan!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, bacalah bagian-bagian yang bersesuaian dengan soal tersebut dalam modul ini dan referensi-referensi terkait.



RANGKUMAN

Metode analisis perencanaan mendukung seluruh tahapan dalam proses perencanaan melalui teknik-teknik analisis baik kuantitatif maupun kualitatif mulai dari membuat deskripsi karakteristik objek perencanaan, peramalan karakteristik objek perencanaan, dan optimasi dan keputusan pengembangan objek perencanaan. Metode Analisis deskriptif dimulai dengan membantu analisis untuk memahami keterkaitan antar variabel atau komponen pembentuk wilayah dan kota, dilanjutkan dengan menyederhanakan variabel tersebut ke dalam faktor, sehingga karakteristik wilayah dan kota lebih mudah dipahami. Berdasarkan karakteristiknya, wilayah dan kota dapat dikelompokkan atau dibuat urutannya, untuk menjelaskan kedudukannya relatifnya terhadap keseluruhan wilayah dan kota. Perkiraan keadaan wilayah dan kota dapat dilakukan baik untuk sekedar melihat kondisi di masa akan datang, dengan menggunakan metode analisis *time series*, maupun untuk melihat mengapa keadaan di masa yang akan datang seperti itu, dengan menggunakan metode analisis kausalitas. Akhirnya pemilihan tindakan terbaik untuk pengembangan wilayah dan kota dapat dilakukan dengan bantuan metode analisis keputusan dan

optimasi, baik dalam kondisi tidak pasti, probabilistik maupun kondisi pasti. Meskipun Metode Analisis Kualitatif tidak secara spesifik dikaitkan dengan masing-masing tahapan dalam proses perencanaan, tetapi metode analisis ini dapat mendukung seluruh proses perencanaan, khususnya bila dikaitkan dengan interpretasi fenomena yang terjadi berdasarkan pemaknaan orang secara umum.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini merupakan Metode Analisis Deskripsi Objek Perencanaan, *kecuali* analisis
 - A. faktor
 - B. *time series*
 - C. asosiasi
 - D. hierarki

- 2) Merupakan Metode Analisis Peramalan Karakteristik Perencanaan, adalah analisis
 - A. faktor dan analisis asosiasi
 - B. kausalitas dan analisis faktor
 - C. *time series* dan analisis asosiasi
 - D. kausalitas dan analisis *time series*

- 3) Asumsi yang digunakan dalam Metode Analisis Optimasi dan Keputusan kondisi tidak pasti adalah, *kecuali*
 - A. kondisi yang akan datang tidak diketahui sama sekali.
 - B. tidak ada fungsi kepadatan probabilitas yang dijamin: fungsi probabilitas tidak diketahui atau tidak dapat ditentukan
 - C. adanya pengetahuan tentang kondisi yang akan terjadi
 - D. kenyataannya, ketidakpastian menyatakan ketidaktahuan sama sekali tentang persoalan

- 4) Salah satu teknik statistik *multivariate* yang dapat melayani kebutuhan reduksi data melalui identifikasi struktur dalam sekumpulan variabel yang diamati, adalah analisis
 - A. asosiasi
 - B. pengelompokan
 - C. faktor
 - D. hierarki

- 5) Teknik analisis yang sangat ditentukan oleh data historis adalah analisis
 - A. kausalitas
 - B. *time series*
 - C. hierarki
 - D. pengelompokan

- 6) Kondisi yang mendasari asumsi bahwa derajat ketidaktahuan diungkapkan dalam fungsi probabilitas dalam pengambilan keputusan adalah kondisi
 - A. pasti
 - B. tidak pasti
 - C. probabilistik
 - D. biasa saja

- 7) Berikut ini adalah contoh penerapan hasil analisis Metode Analisis Hierarki, yaitu
 - A. dapat diketahui dan dipilih 3 kecamatan dengan ranking teratas sebagai pusat kegiatan
 - B. dari 40 kecamatan jika dibentuk menjadi 6 kelompok akan mudah memahami kekuatan dan kelemahan
 - C. nilai PDRB mempengaruhi jumlah penduduk miskin
 - D. sebanyak 10 variabel kriteria yang saling berhubungan dibentuk menjadi 3 faktor/kriteria baru untuk memudahkan proses pemilihan lokasi

- 8) Sekumpulan teknik atau alat analisis yang membantu dalam penentuan cara tindakan yang akan dipilih, yang memenuhi kriteria bahwa tindakan diambil diantara pilihan-pilihan cara tindakan yang terbaik atau optimal adalah analisis
 - A. peramalan karakteristik objek
 - B. optimasi dan keputusan
 - C. deskriptif objek
 - D. kualitatif

- 9) Teknik analisis yang melihat pola data historis dan mengekstrapolasikannya untuk melihat masa depan adalah analisis
 - A. *time series*
 - B. faktor
 - C. asosiasi
 - D. hierarki

- 10) Jika dalam proses perencanaan diperlukan pemahaman terhadap suatu sejarah komunitas sebaiknya menggunakan metode analisis
- A. kualitatif
 - B. kuantitatif
 - C. peramalan
 - D. optimasi dan keputusan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) C
- 3) B
- 4) D
- 5) A
- 6) B
- 7) D
- 8) C
- 9) A
- 10) A

Tes Formatif 2

- 1) C
- 2) C
- 3) A
- 4) D
- 5) D
- 6) B
- 7) B
- 8) A
- 9) A
- 10) B

Tes Formatif 3

- 1) B
- 2) D
- 3) C
- 4) C
- 5) B
- 6) C
- 7) A
- 8) B
- 9) A
- 10) A

Daftar Pustaka

- Bendavid A. (1991). *Regional and Local Economic Analysis For Practitioners*. 4th edition. Praeger.
- Brooks MP. (2002). *Planning Theory for Practitioners*. Chicago: Planners Press
APA.
- Conyers D, dan Hills P. (1984). *An Introduction to Development Planning in the Third World*. John Wiley and Sons.
- Dillon, W dan Goldstein M. (1984). *Multivariate Analysis: Methods and Application*. John Willey & Son.
- French S. (1988). *Decision Theory: An Introduction to The Mathematics of Rationality*. Ellis Horwood Limited
- Healey J F. (2012). *Statistics, A Tool for Social Research*. Ninth Edition. Wadsworth Publishing Company.
- Isard W. (1969). *Methods of Regional Analysis: An Introduction to Regional Science*. The MIT Press.
- Kachigan SK. (1986). *Statistical Analysis: An Interdisciplinary Introduction to Univariate and Multivariate Methods*. Second Edition, Radius Press.
- Makridakis S. et al. (2008). *Forecasting: Methods & Applications*. Third Edition Willey India Pvt.
- Oppenheim N. (1980). *Models in Urban and Regional Analysis*. Prentice Hall.
- Sager T. (1993). *A Rationality-Based Classification, Planning Theory*, 9, p. 79-118.
- Taha HA. (2011). *Operation Research: An Introduction*. Ninth edition. Prentice Hall.

Thomas RM. (2003). *Blending Qualitative and Quantitative Research Methods in Theses and Disertations*. Corwin Press, Inc.

Tabachnick BG dan Fidell LS. (2007). *Using Multivariate Statistics*. Fifth Edition. Pearson.